

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukun Kota Malang pada tahun 2014, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat higiene perorangan dan pengetahuan siswa dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang pada tahun 2014.
2. Angka kejadian kecacingan yang terjadi pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukun Kota Malang tahun 2014 adalah sebesar 25% dengan jenis cacing yang ditemukan adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichura*, *Hookworm*, *Enterobius vermicularis*, dan *Strongyloides stercoralis*. Dengan jenis cacing yang paling banyak ditemukan adalah *Ascaris lumbricoides* yaitu sebesar 72%.
3. Tingkat higiene perorangan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukun Kota Malang tergolong baik. Dilihat dari kebiasaan cuci tangan, kebiasaan makan makanan mentah, kebiasaan mandi, kebiasaan buang air besar, kebersihan kuku, penggunaan alas kaki, dan kebiasaan konsumsi obat cacing responden yang tergolong baik. Ini dapat terjadi karena sarana memadai dan adanya kesadaran

tentang pentingnya kebersihan diri untuk terhindar dari penularan penyakit.

4. Tingkat pengetahuan siswa pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukun Kota Malang tergolong baik. Dibuktikan dengan pengetahuan penularan, efek, dan pencegahan kecacingan dari responden yang tergolong baik. Hal ini dapat terjadi karena responden telah memiliki pengetahuan tentang kecacingan.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi tingkat higiene perorangan dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang pada tahun 2014. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebersihan kuku dan kebiasaan mengonsumsi obat cacing dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. Kedua komponen tersebut memiliki kontribusi sebesar 4,8% dan sisanya merupakan faktor lain.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi pengetahuan siswa dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang pada tahun 2014. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan efek kecacingan dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. Pengetahuan efek kecacingan tersebut memiliki kontribusi sebesar 3,4% dan sisanya merupakan faktor lain.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi tingkat higiene perorangan dalam hal kebersihan kuku, kebiasaan mengonsumsi obat cacing dan pengetahuan efek kecacingan dengan

kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hygiene perorangan dalam hal kebersihan kuku, kebiasaan mengonsumsi obat cacing dan pengetahuan efek kecacingan dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. Hygiene perorangan dalam hal kebersihan kuku, kebiasaan mengonsumsi obat cacing dan pengetahuan efek kecacingan tersebut memiliki kontribusi sebesar 8,3% dan sisanya merupakan faktor lain.

7.2 Saran

Dengan ditemukannya kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukun Kota Malang menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang terinfeksi penyakit kecacingan. Akan tetapi perhatian terhadap penyakit ini masih kurang. Sehingga direkomendasikan saran sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan memberikan upaya promotif pada masyarakat agar memiliki kesadaran untuk secara rutin melakukan pemeriksaan kecacingan dan mengonsumsi obat cacing minimal enam bulan sekali dalam mencegah kecacingan
2. Perlu dilakukan penelitian yang sama terhadap 4 wilayah di kecamatan lain agar dapat memberikan gambaran tentang peta kejadian kecacingan di Kota Malang
3. Perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempunyai kontribusi sebagai faktor resiko terhadap kejadian kecacingan